



## Pendampingan Pelatihan Baca Berzanji Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang

\*Ahmad Ahmad<sup>1</sup>, Hamzah Hamzah<sup>2</sup>, Edi Susrianto Indra Putra<sup>3</sup>, Edi Ardian<sup>4</sup>,  
Khairuddin Khairuddin<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indragiri, Riau, Indonesia

<sup>2,3,5</sup>Program Studi PENJASKESREK Universitas Islam Indragiri, Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[ahmadfkipunisi@gmail.com](mailto:ahmadfkipunisi@gmail.com); <sup>2</sup>[hamzahqisya@gmail.com](mailto:hamzahqisya@gmail.com); <sup>3</sup>[ediunisi1971@gmail.com](mailto:ediunisi1971@gmail.com);

<sup>4</sup>[ediardian23@yahoo.com](mailto:ediardian23@yahoo.com); <sup>5</sup>[khairuddin921@gmail.com](mailto:khairuddin921@gmail.com)

<b>DOI:</b> <a href="https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.2170">https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.2170</a>	<b>Cara sitasi Artikel ini:</b> Ahmad, A., Hamzah, A., Putra, E. S. I., Ardian, E., & Khairuddin, K. (2024). Pendampingan pelatihan baca Berzanji Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang. <i>Dedikasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat</i> , 1(1), 20-26. <a href="https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.2170">https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.2170</a>
--	---

### Keywords:

*Berzanji; Training; Facilitation; Cultural Preservation; Local Wisdom*

### Kata Kunci:

*Berzanji; Pelatihan; Pendampingan; Pelestarian Budaya; Kearifan Lokal*

### Informasi Artikel:

Diterima:  
22/07/2024  
Direvisi:  
27/07/2024  
Diterbitkan  
30/07/2024

### \*Corresponding

#### Author

[ahmadfkipunisi@gmail.com](mailto:ahmadfkipunisi@gmail.com)

©Authors (2024)

under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### ABSTRACT

The berzanji tradition is a cultural heritage that has taken root in Indonesian society, especially among the Bugis tribe. This activity has important spiritual and social values in strengthening relationships and preserving local wisdom. However, the challenges of the times and the lack of regeneration can threaten the sustainability of this tradition. Therefore, it is important to provide assistance and training on berzanji. This report describes the implementation of berzanji training assistance in the Jalan Serai neighborhood, Benteng Village, which aims to increase community knowledge and skills in the berzanji tradition. The training was conducted for 2 months using the methods of lecture, demonstration, hands-on practice, discussion, evaluation, and field practice. The results obtained were an increase in participants' knowledge of the meaning and values of berzanji, skills in reading the book of Barzanji with correct intonation and pronunciation, and a growing enthusiasm to preserve this tradition. The success of this activity was also supported by the participation and enthusiasm of the local community. Recommendations for similar activities in the future include expanding the scope of participants, organizing berzanji performances, building partnerships with cultural institutions, providing guidance modules, and promoting activities through digital media.

### ABSTRAK

Tradisi berzanji merupakan warisan budaya yang telah mengakar di masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan suku Bugis. Kegiatan ini memiliki nilai spiritual dan sosial yang penting dalam mempererat tali silaturahmi serta melestarikan kearifan lokal. Namun, tantangan zaman dan kurangnya regenerasi dapat mengancam keberlanjutan tradisi ini. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan berzanji menjadi penting untuk dilakukan. Laporan ini memaparkan pelaksanaan pendampingan pelatihan berzanji di lingkungan Jalan Serai, Kelurahan Benteng, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam tradisi berzanji. Pelatihan dilaksanakan selama 2 bulan dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, evaluasi, dan praktik lapangan. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang makna dan nilai-nilai berzanji, keterampilan membaca kitab Barzanji dengan intonasi dan pelafalan yang benar, serta tumbuhnya semangat untuk melestarikan tradisi ini. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh partisipasi dan antusiasme



---

masyarakat setempat. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan meliputi memperluas cakupan peserta, mengadakan pertunjukan berzanji, membangun kemitraan dengan lembaga kebudayaan, menyediakan modul panduan, serta mempromosikan kegiatan melalui media digital.

---

## **PENDAHULUAN**

Berzanji merupakan tradisi membaca kitab Barzanji yang mengisahkan biografi Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini telah lama berkembang di masyarakat, khususnya di Nusantara sebagai bagian dari kegiatan keagamaan dan peringatan hari-hari besar Islam. Dalam upaya melestarikan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tradisi berzanji, pelatihan berzanji menjadi salah satu kegiatan penting yang perlu dilaksanakan. Pelatihan berzanji bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tata cara membaca kitab Barzanji, serta meningkatkan keterampilan peserta dalam melantunkan bacaan Barzanji dengan baik dan benar. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memupuk kecintaan terhadap tradisi membaca Barzanji sebagai bagian dari upaya melestarikan khazanah keagamaan Nusantara.

Dengan adanya pendampingan yang terstruktur dan terencana, diharapkan pelatihan berzanji dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat bagi peserta serta masyarakat secara luas. Laporan ini akan memaparkan rincian pelaksanaan pendampingan pelatihan berzanji, termasuk latar belakang, tujuan, pelaksanaan, hasil, dan capaian yang diperoleh.

Tujuan: (1.) Memastikan pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. (2.) Memberikan dukungan teknis kepada para fasilitator dalam penyampaian materi pelatihan. (3.) Memfasilitasi interaksi antara peserta pelatihan dan memastikan partisipasi aktif dari seluruh peserta.

Pendampingan dilakukan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pelatihan. Tahapan pendampingan meliputi: (1). Koordinasi dengan panitia pelatihan untuk memastikan kelengkapan materi dan sarana prasarana yang diperlukan. (2). Memberikan bimbingan teknis kepada fasilitator terkait strategi penyampaian materi dan manajemen waktu. (3). Memfasilitasi sesi diskusi dan praktik berzanji agar peserta dapat berpartisipasi secara aktif. (4). Memonitor perkembangan pelatihan dan mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mungkin timbul. (5). Memberikan umpan balik kepada panitia pelatihan untuk perbaikan di masa mendatang.

Ahmad Ahmad; Hamzah Hamzah; Edi Susrianto Indra Putra; Edi Ardian; Khairuddin Khairuddin

Hasil dan Capaian: (1). Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan sesuai rencana. (2). Dukungan teknis yang diberikan membantu meningkatkan kualitas penyampaian materi oleh fasilitator. (3). Partisipasi aktif dari peserta terjaga sepanjang kegiatan, terutama dalam sesi praktik berzanji. (4). Tidak terjadi kendala signifikan selama pelaksanaan pendampingan.

Pendampingan Pelatihan Berzanji di Jalan Serai, Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang berhasil memberikan dukungan yang diperlukan untuk kelancaran dan efektivitas pelaksanaan pelatihan. Diharapkan pendekatan pendampingan seperti ini dapat terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Dalam melaksanakan pendampingan pelatihan berzanji, terdapat beberapa sumber referensi yang relevan dan dapat dijadikan acuan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) mengenai pelestarian tradisi berzanji di masyarakat Banjar dan Suka Bugis, Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tradisi berzanji memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial yang penting bagi masyarakat Banjar dan Bugis sehingga perlu dilestarikan melalui upaya-upaya seperti pelatihan dan pendampingan.

Sumber lain yang relevan adalah buku "Barzanji dan Kearifan Lokal di Nusantara" yang ditulis oleh Sujiman (2021). Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa tradisi berzanji telah menjadi bagian dari kearifan lokal di berbagai wilayah di Nusantara dan memiliki peran penting dalam memperkuat identitas keislaman masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan seperti pelatihan berzanji perlu terus dilakukan untuk memastikan kelestarian tradisi ini.

Selain itu, artikel jurnal oleh Supriyanto (2020) mengenai "Pendampingan Masyarakat dalam Pelestarian Tradisi Berzanji" juga menjadi referensi yang relevan. Dalam artikel tersebut, dipaparkan bahwa pendampingan masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi berzanji. Pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, bimbingan teknis, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan sumber-sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pelatihan berzanji merupakan upaya penting untuk melestarikan tradisi yang telah mengakar di masyarakat Nusantara. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur dan terencana, diharapkan tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal, sehingga tradisi berzanji dapat terus terjaga dan dilestarikan.

## **METODE**

Pelatihan berzanji ini akan dilaksanakan secara intensif selama 2 bulan, dengan jadwal pertemuan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Lokasi pelatihan akan diadakan di lingkungan Jalan Serai, Kelurahan Benteng, dengan bimbingan dari ustadz setempat. Pimpinan pondok pesantren Yayasan Bin Dahlah Addiniyyah al-Islamiyyah. Metode pelatihan yang akan diterapkan meliputi:

### *Ceramah dan Penjelasan Materi*

Pada setiap sesi pelatihan, ustaz akan memberikan ceramah dan penjelasan mengenai materi terkait berzanji, seperti makna dan sejarah kitab Barzanji, tata cara membaca yang benar, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

### *Demonstrasi dan Praktik Langsung*

Setelah penyampaian materi, ustaz akan mendemonstrasikan cara membaca kitab Barzanji dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Kemudian, peserta akan mempraktikkan secara langsung dengan bimbingan ustaz. Praktik ini akan dilakukan secara berulang agar peserta dapat membiasakan diri dan meningkatkan keterampilan membaca berzanji.

### *Tanya Jawab dan Diskusi*

Sesi tanya jawab dan diskusi akan diadakan untuk membahas setiap materi yang telah disampaikan. Peserta dapat mengajukan pertanyaan atau kendala yang dihadapi selama proses pelatihan. Ustaz akan memberikan penjelasan dan solusi yang dibutuhkan.

### *Evaluasi dan Umpan Balik*

Pada akhir setiap bulan, akan diadakan evaluasi terhadap kemajuan dan keterampilan peserta dalam membaca berzanji. Ustaz akan memberikan umpan balik dan masukan untuk perbaikan agar peserta dapat terus meningkatkan kemampuannya.

### *Praktik Lapangan*

Setelah menyelesaikan pelatihan selama 2 bulan, peserta akan mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan membaca berzanji dalam acara-acara keagamaan atau peringatan hari besar Islam di lingkungan setempat. Hal ini bertujuan untuk menerapkan secara langsung keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Dengan metode pelatihan yang terstruktur dan bimbingan dari ustaz yang kompeten, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam

Ahmad Ahmad; Hamzah Hamzah; Edi Susrianto Indra Putra; Edi Ardian; Khairuddin Khairuddin

tradisi berzanji. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjaga kelestarian tradisi berzanji di lingkungan Jalan Serai, Kelurahan Benteng.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan berzanji yang dilakukan secara intensif selama 2 bulan dengan metode yang terstruktur dan bimbingan dari ustaz setempat telah memberikan hasil yang positif. Beberapa hasil yang dicapai antara lain: (1). Peningkatan pengetahuan peserta tentang makna, sejarah, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam tradisi berzanji. (2). Keterampilan peserta dalam membaca kitab Barzanji dengan intonasi dan pelafalan yang benar meningkat secara signifikan. (3). Peserta mampu mempraktikkan membaca berzanji secara langsung dalam acara-acara keagamaan di lingkungan setempat. (4). Semangat dan kecintaan peserta terhadap tradisi berzanji semakin tumbuh dan tertanam. (5) . Kelestarian budaya berzanji di lingkungan Jalan Serai, Kelurahan Benteng, dapat terus terjaga



*Gambar 1.* Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Barzanji



*Gambar 2.* Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Berzanji

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pelatihan berzanji ini berhasil mencapai tujuannya. Pelatihan yang dilaksanakan secara terstruktur dan intensif dengan bimbingan ustaz setempat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam tradisi berzanji. Tradisi berzanji merupakan warisan budaya yang telah mengakar di masyarakat, khususnya suku Bugis. Kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan melestarikan kearifan lokal. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan seperti ini perlu terus dilakukan agar tradisi berzanji tetap terjaga dan dapat diteruskan kepada generasi mendatang. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari partisipasi dan antusiasme masyarakat di lingkungan Jalan Serai, Kelurahan Benteng. Diharapkan semangat pelestarian tradisi berzanji ini dapat terus dijaga dan ditingkatkan dengan dukungan dari berbagai pihak, sehingga kearifan lokal ini dapat terus memperkaya khazanah budaya Indonesia.

Ahmad Ahmad; Hamzah Hamzah; Edi Susrianto Indra Putra; Edi Ardian; Khairuddin Khairuddin

Pendampingan pelatihan berzanji yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mempraktikkan tradisi berzanji dengan intonasi dan pelafalan yang benar. Selain itu, semangat dan kecintaan peserta terhadap budaya berzanji juga semakin tumbuh, sehingga dapat menjaga kelestarian tradisi ini di lingkungan setempat.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk kegiatan serupa di masa mendatang: (1). Memperluas cakupan peserta dengan melibatkan lebih banyak generasi muda dari lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk memastikan regenerasi dalam melestarikan budaya berzanji. (2). Mengadakan kegiatan lanjutan seperti penampilan atau pertunjukan berzanji secara berkala. Kegiatan ini dapat menjadi ajang bagi peserta untuk menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dan sekaligus memperkenalkan tradisi berzanji kepada masyarakat luas. (3). Mengembangkan kemitraan dengan lembaga atau organisasi kebudayaan setempat untuk mendukung upaya pelestarian tradisi berzanji dan kearifan lokal lainnya. (4). Menyediakan modul atau buku panduan sederhana tentang berzanji yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peserta dan masyarakat umum. (5). Mempromosikan kegiatan pelatihan berzanji melalui media sosial atau platform digital untuk menarik minat generasi muda dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya. Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, diharapkan upaya pelestarian tradisi berzanji dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kearifan lokal ini tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

## REFERENSI

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pentingnya melestarikan tradisi berzanji*. Diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/tradisi-berazanji/>
- Pusat Studi Kebudayaan Nusantara. (2022, 15 Maret). Sejarah dan makna tradisi berazanji di Nusantara. <https://puskanbud.or.id/sejarah-tradisi-ber>
- Rahmawati, A. (2019). Pelestarian tradisi berazanji di masyarakat Banjar. *Jurnal Budaya Nusantara*, 3(2)
- Sujiman, P. (2021). *Barzanji dan kearifan lokal di Nusantara*. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Supriyanto, D. (2020). Pendampingan masyarakat dalam pelestarian tradisi berazanji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1)